

Pengembangan Modul Tematik Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Pada Materi Manusia dan Lingkungannya (Kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang)

Elviana Bete*, Yulianti, Nury Yuniasih
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
*elvianabete06@gmail.com**

Abstract: *The purpose of this research is to find out the feasibility and practicality of CTL-based modules in grade V students of SDN Bakalan Krajan 1 Malang." The research method used is Research and Development (R&D), which is research to create and develop certain products, using the research stage "ADDIE. Instruments used include: polls, interviews and documentation. The results of research from materials and language experts and design experts received a percentage of 76.3% and 90.5% in the category of "viable" while assessment results from prospective users (teachers) and student responses received presentase 86.9% and 100% in the category of "practical". Based on the percentage, ctl-based modules of human matter and the environment are feasible and practical to use as a learning resource in the class. It is hoped that further research can develop this product by adding subtheme and themes and testing feasibility and practicality to raise student awareness.*

Key Words: *tematic modul, CTL, elementary school*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan modul berbasis CTL pada siswa kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D), yaitu penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan produk tertentu, dengan menggunakan tahapan penelitian ADDIE. Instrumen yang digunakan meliputi: angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari ahli materi dan bahasa dan ahli desain mendapatkan presentase 76,3% dan 90,5% dalam kategori "layak" sedangkan hasil penilaian dari calon pengguna (guru) dan respon siswa mendapatkan presentase 86,9% dan 100% dalam kategori "praktis". Berdasarkan presentase tersebut modul berbasis CTL materi manusia dan lingkungannya layak dan praktis digunakan sebagai sumber belajar dikelas. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan produk ini dengan menambah subtema maupun tema dan menguji kelayakan dan kepraktisan untuk meningkatkan kesadaran siswa.

Kata kunci: modul tematik, CTL, sekolah dasar

Pendahuluan

Perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai kebutuhan setiap orang. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis lingkungan, sehingga penerapan kurikulum ini menggunakan model pembelajaran tematik (Kurniaman & Noviana, 2017). Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Suarni dkk, 2014).

Pembelajaran bermakna tentunya tidak terlepas dari kesediaan sumber belajar atau bahan ajar yang menunjang (Octaviani, 2017). Bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri adalah modul (Pratama dkk, 2016). Modul ialah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa,

sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar dengan bimbingan minimal dari pendidik atau secara mandiri (Prastowo, 2018). Dengan belajar menggunakan modul memungkinkan adanya perbedaan cara dalam menyelesaikan tugas didalam modul dengan siswa yang lainnya (Mularsih, 2017).

Keberadaan modul dapat dipakai sebagai alat evaluasi tingkat kemampuan siswa dalam memahami suatu materi (Nursamsu dkk, 2020). Oleh karena itu modul sudah dinyatakan layak jika digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya hasil penelitian tentang Pengembangan modul dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk siswa SD Negeri 2 Singaraja menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas (Ni Nyoman Parwati, 2017). (Hasibuan, 2014) Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning materi lingkungan sahabat kita di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis kontekstual dapat digunakan oleh siswa karena menunjukkan nilai rata-rata siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Zulkardi, 2017).

Modul yang dirancang perlu disesuaikan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sutarti dkk, 2017). Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik selama ini belum sesuai dengan kondisi yang dialami siswa (Fiteriani & Solekha, 2016). Pendekatan yang dalam pembelajarannya mengupayakan agar siswa dapat menggali kemampuan yang dimilikinya dengan memahami konsep-konsep yang berada dilingkungan sekitar mereka dalam dunia nyata disebut *Contextual Teaching And Learning* (CTL) (Nurfadhilah & MZ, 2018). CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Prastowo, 2018). Pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan jika anak menemukan secara langsung apa yang dipelajarinya (Zulaiha, 2016).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan modul tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk peserta didik kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang yang berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23 September sampai dengan 23 November 2019 di kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Malang diperoleh beberapa informasi bahwa sumber belajar siswa di kelas masih terpaku pada buku tema pegangan guru dan siswa dan bahan ajar lainnya belum didesain sesuai kebutuhan siswa dan belum bermuatan kontekstual, yaitu pada materi manusia dan lingkungannya sehingga peserta didik sering merusak tanaman yang terdapat di halaman sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terbukti bahwa modul

tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman konsep maupun tindakan dilingkungan masyarakat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan atau mengembangkan produk yang telah ada (Sugiyono, 2015). Penelitian pengembangan modul tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning* ini dilaksanakan dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation) dan Evaluasi (Evaluation) (Nida & Dkk, 2020). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020 bertempat di SDN Bakalan Krajan 1 Malang. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang didapatkan dari hasil validasi oleh ahli desain serta ahli materi dan bahasa. Subjek pengguna dalam penelitian ini adalah siswa kelas V C. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yaitu instrumen guna menyatukan serta menuliskan masukan atau keterangan seseorang (Pendidikan et al., 2013). Angket yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan skala likert dengan kriteria (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) baik, (4) sangat baik (Sugiyono, 2018). Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi sebagai studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan maupun kebutuhan di lapangan. Wawancara terdiri dari wawancara struktur dan wawancara tidak struktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan tersusun lengkap. Dokumentasi ialah bukti berupa foto yang dapat memperkuat hasil penelitian (Arikunto, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan yang bertujuan untuk mengecek kevalidan data dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil temuan peneliti pada observasi ini adalah bahwa peserta didik begitu antusias dalam memelihara lingkungan sebagai bentuk pengimplementasian program pemerintah. Dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan informan. Beliau mengatakan bahwa partisipasi peserta didik dalam memelihara lingkungan sangat bagus terbukti di SDN Bakalan Krajan 1 Malang dikelilingi berbagai macam tanaman bunga maupun buah-buahan. Selanjutnya peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu dengan cara pengambilan foto terkait partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terkait pemeliharaan disekitar lingkungan sekolah. Karena dokumentasi ini dapat mendukung hasil temuan peneliti saat pengumpulan data yang sudah melalui observasi dan wawancara dengan informan dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut terdapat juga pendapat beberapa teori yang menegaskan bahwa pengembangan modul tematik berbasis *Contextual Teaching And Learning* dengan presentase rata-rata ahli desain dan ahli materi dan bahasa adalah 77% dan 80% dalam kategori layak digunakan dalam pembelajaran (Gita et al., 2018). Zulherman (2015) juga mengatakakan bahwa pengembangan modul tematik berbasis *Contextual Teaching And Learning* layak dan praktis untuk diimplementasikan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata dari ahli desain mendapat presentase 75% sedangkan dari ahli materi dan bahasa mendapatkan presentase 88%. Dengan demikian pengembangan modul tematik berbasis *Contextual Teaching And Learning* dapat mengubah perilaku siswa baik dalam belajar maupun bertindak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara mengaitkan secara langsung antara materi dengan lingkungan sehingga peserta didik dapat mengetahui cara memelihara lingkungan khususnya lingkungan disekitar sekolah dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa penilaian dari ahli materi dan bahasa dan ahli desain mendapatkan presentase 76,3% dan 90,5% dalam kategori layak. Sedangkan penilaian dari calon pengguna (guru) dan respon siswa mendapatkan presentase 86,9% dan 100% dalam kategori praktis. Sesuai presentase tersebut modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* materi manusia dan lingkungannya layak dan praktis digunakan sebagai sumber belajar dikelas karena dapat mengubah perilaku siswa dalam belajar maupun bertindak. Guru diharapkan mampu memvariasikan modul pembelajaran yang dapat menghindari rasa bosan dan tercipta suasana yang menyenangkan. Modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan solusi bagi peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan disekitar sekolah.

Daftar Rujukan

- Fiteriani, I., & Solekha, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Ipa melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 103–120.
- Gita, S. D., Annisa, M., & Nanna, A. W. I. (2018). Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 2406–7393.
- Hasibuan. (2014). *Pengembangan modul dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk siswa SD Negeri 2 Singaraja menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas. II(01)*, 1–12.

- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- Minstrell (2011). (2017). berpendapat bahwa untuk mengarahkan dan meningkatkan pemahaman pada diri siswa, guru harus mampu mengaitkan pengalaman keseharian siswa atau konsep-konsep yang telah ada dalam benak siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sehingga proses pembelaja. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 348–352.
- Mularsih, H. (2007). Pembelajaran individual dengan menggunakan modul. *Ятыатат, бы12у(235)*, 245.
- Nida, & Dkk. (2020). Pengembangan Media Kartu Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Bali. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha.*, 8(1), 16–31. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/25393/15846>
- Nurfadhilah, N., & MZ, Z. A. (2018). Kemampuan Penalaran Matematis Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa SMP. *Jurnal Elemen*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i2.714>
- Nursamsu dkk, 2020. (2020). Analisis Kelayakan dan Kepraktisan Modul Praktikum Berbasis Literasi Sains untuk Pembelajaran IPA. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.15546>
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Pendidikan, J. T., Pendidikan, F. I., & Malang, U. N. (2013). *Pendahuluan*. 115–122.
- Prastowo, 2014b. (2018). Bahan ajar yang dirancang kemudian dicetak untuk dipelajari secara mandiri disebut modul. Modul ialah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat bela. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.25273/jems.v6i2.5373>
- Pratama dkk, 2016. (2016). Bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri adalah modul. *Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1366–1378. <https://doi.org/10.15294/usej.v5i3.13168>
- Suarni dkk, 2014. (2014). Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. *Jurnal Sains Dan Pendidikan*, 1(1), 1–8.

Sugiyono. (2015). *Penelitian Pengembangan*.

Sugiyono. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Bermuatan Nilai Karakter Kebangsaan Bagi Mahasiswa Pgsd. In *Profesi Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2746>

Sutarti dkk, 2017. (2017). *Modul yang dirancang perlu disesuaikan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai*. 4(1), 62–74.

Zulaiha, 2016. (2016). Pendekatan Contextual Teaching and Learning dan implementasinya dalam rencana pembelajaran. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1(1). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/belajea>

Zulherman. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Contextual Teaching and Learning Untuk Fisika Sma Kelas Xi Semester Ii Pada Materi Fluida Dinamis. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2015, IV*(Vol 4 (2015): PROSIDING SEMINAR NASIONAL FISIKA (E-JOURNAL) SNF2015), 191–196. <http://snf-unj.ac.id/kumpulan-prosiding/snf2015/>